

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Usaha mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Kegiatan pendidikan diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi peserta didik. Tidak semua lulusan SMP/MTs melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu mata pelajaran keterampilan perlu diberikan pada peserta didik di tingkat SMP/MTs. Mata pelajaran Keterampilan diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pra-vokasional, dan akademik. Penekanan jenis keterampilan yang dipilih oleh satuan pendidikan perlu mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik serta potensi lokal, lingkungan budaya, kondisi ekonomi dan kebutuhan daerah.

SMP Negeri 1 Sipispis yang berada di Jl. Jenderal Sudirman No. 27 Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai adalah salah satu institusi pendidikan yang didalamnya terdapat proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Berdasarkan pengalaman penulis sebagai mahasiswa PPL yang pernah mengajar di SMP Negeri 1 Sipispis (khususnya yang mengajar keterampilan) dapat diasumsikan bahwa kecenderungan pembelajaran keterampilan yang

terjadi adalah peserta didik hanya mempelajari keterampilan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang harus diikuti, bukan sebagai pembelajaran yang memperoleh ilmu pengetahuan. Dan juga, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar masih lebih berfokus kepada guru bukan berfokus kepada siswa, serta hasil belajar rata-rata siswa masih dibawah standar KKM yaitu 65. Meskipun guru mata pelajaran sudah berusaha untuk membuat suasana belajar lebih menarik dengan memberikan model atau contoh praktek dari salah satu materi yang akan diajarkan. Tetapi, tetap saja hasil belajar siswa-siswi SMP Negeri 1 Sipispis kurang memuaskan.

Pada pengalaman PPL yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli sampai pertengahan bulan November tahun 2013, penulis dapat mengetahui situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMP Negeri 1 Sipispis. Hasilnya menunjukkan bahwa situasi dan kondisi proses pembelajaran, guru masih mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran bahkan guru harus menjelaskan berulang-ulang untuk memberi pemahaman materi pelajaran kepada siswa. Permasalahan ini, dapat diduga bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sipispis belum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan tujuannya yaitu pembelajaran yang mampu memperluas pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah bahwa masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu

65. Jika di persentasikan nilai dibawah 65 yaitu 13,58%, 65-74 yaitu 35,80%, 75-84 yaitu 29,63%, 85-94 yaitu 11,11% dan 95-100 yaitu 9,88%.

Berkenaan dengan hal tersebut, perlu adanya salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar dan *academic skill* siswa-siswi SMP Negeri 1 Sipispis khususnya pada materi pengawetan bahan nabati. Kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru, dan merespon pemikiran siswa lainnya, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, sikap berfikir ilmiah siswa akan berkembang yang akan meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pelaksanaan pembelajaran pengawetan bahan nabati diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien yakni dengan menggunakan metode yang cocok agar siswa-siswi dapat berfikir logis, kritis dan inovatif serta dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran juga harus bermanfaat bagi siswa dan lebih menekankan keterlibatan siswa secara optimal. Cara yang dapat dipakai untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien terhadap hasil belajar pengawetan bahan nabati, yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan metode pembelajaran *picture and picture* di masing-masing kelas eksperimen yang akan diteliti.

Metode pembelajaran kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) adalah merupakan suatu cara yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Karena metode pembelajaran kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) berpotensi menjadikan siswa-siswi lebih aktif dalam belajar dengan membentuk kelompok-kelompok belajarnya dengan menggunakan lembaran kerja yang berisi rangkuman materi dan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diselesaikan secara bersama-sama. Dimana siswa-siswi dapat belajar dengan bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru pada lembar kerja siswa (LKS) secara tim atau berkelompok.

Sedangkan, metode pembelajaran *picture and picture* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan gambar-gambar konkrit yang menyangkut materi pelajaran yang akan disampaikan secara logis dan matematis, sehingga diharapkan siswa-siswi dapat lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan dapat menciptakan suasana yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan membuat siswa-siswi menjadi lebih aktif belajar.

Dari kedua metode pembelajaran yang telah diuraikan, maka diharapkan pada penelitian ini dapat diketahui perbedaan hasil belajar yang diperoleh dari masing-masing metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Perbedaan Hasil Belajar Pengawetan Bahan Nabati***

*yang Diajarkan dengan Metode Kerja Kelompok Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Metode Picture And Picture pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis”.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran pengawetan bahan nabati yang dilakukan?
2. Bagaimana hasil belajar pengawetan bahan nabati siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis?
3. Apakah hasil belajar pengawetan bahan nabati siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis masih rendah?
4. Apakah metode kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) belum digunakan dalam pembelajaran pengawetan bahan nabati siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis?
5. Apakah metode *picture and picture* belum digunakan dalam pembelajaran pengawetan bahan nabati siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada materi pengawetan bahan nabati dengan pengeringan alami dan buatan.



2. Metode kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan metode *picture and picture*.
3. Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di uraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar pengawetan bahan nabati yang diajarkan dengan metode kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis?
2. Bagaimana hasil belajar pengawetan bahan nabati yang diajarkan dengan metode *picture and picture* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar pengawetan bahan nabati yang diajarkan dengan metode kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan metode *picture and picture* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar pengawetan bahan nabati yang diajarkan dengan metode kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis?

2. Untuk mengetahui hasil belajar pengawetan bahan nabati yang diajarkan dengan metode *picture and picture* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis?
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pengawetan bahan nabati yang diajarkan dengan metode kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan metode *picture and picture* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi siswa/i SMP Negeri 1 Sipispis
  - a. Mendorong siswa untuk memposisikan dirinya sebagai subjek belajar yang aktif dalam pembelajaran keterampilan.
  - b. Mendorong siswa meningkatkan hasil belajar keterampilan.
  - c. Mendorong siswa untuk meningkatkan *academic skill*.
  - d. Melatih siswa agar mampu bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar.
2. Bagi mahasiswa atau peneliti
  - a. Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran kerja kelompok dengan menggunakan LKS dan metode *picture and picture*.
  - b. Menambah pengetahuan tentang keterampilan mengelola proses belajar mengajar di kelas.

c. Meningkatkan kemampuan dalam penelitian.

3. Bagi guru mata pelajaran

a. Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran keterampilan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Bagi sekolah

a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah.

b. Terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas yang kondusif.

